



Interaksi Sosial Setelah Mengenal Tiktok Pada Remaja Madya

Ananda Palevi¹, Dadan Darmawan², Herlina Siregar³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2221210068@untirta.ac.id

Received: 16 Juni 2025

Revised: 17 Februari 2026

Accepted: 5 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to investigate the social interactions of adolescents after being exposed to TikTok in the village of Kemayungan, Sukajaya Subdistrict, Pontang District, Serang Regency, focusing on communication styles, language changes, changes in interaction patterns, changes in appearance, and changes in behavioral patterns. The study employs a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that TikTok has a significant influence on changes in adolescents' communication styles, which are now more expressive and visually oriented through short videos. In terms of language, new creative language variations have emerged, though these carry the risk of diminishing the quality of formal language. Adolescents' social interactions have also shifted, moving from predominantly face-to-face interactions to more dominant online interactions. Additionally, TikTok influences adolescents' clothing and appearance, which tend to follow viral trends. In terms of habits, there has been a decrease in physical activity and an increase in gadget usage time, although on the other hand, it has encouraged increased creativity. It can be concluded that TikTok is not only a form of entertainment but also shapes teenagers' social behavior patterns. Therefore, guidance from parents, teachers, and the community is needed to direct the use of TikTok in a wise and positive manner.

Keywords: Social interaction, TikTok, adolescents.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai interaksi sosial remaja setelah mengenal tiktok di kampung kemayungan desa sukajaya kecamatan pontang kabupaten serang, yang meliputi gaya komunikasi, perubahan bahasa, perubahan pola interaksi, perubahan penampilan, perubahan pola kebiasaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok memberikan pengaruh besar terhadap perubahan gaya komunikasi remaja, yang kini lebih ekspresif dan berbasis visual melalui video pendek. Dalam aspek bahasa, muncul ragam bahasa baru yang bersifat kreatif namun berisiko menurunkan kualitas bahasa formal. Interaksi sosial remaja juga mengalami pergeseran, dari yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara langsung menjadi lebih dominan secara daring. Selain itu, TikTok turut memengaruhi cara berpakaian dan penampilan remaja yang cenderung mengikuti tren viral. Dari sisi kebiasaan, terjadi penurunan aktivitas fisik serta peningkatan durasi penggunaan gadget, meskipun di sisi lain mendorong peningkatan kreativitas. Dapat disimpulkan bahwa TikTok tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga membentuk pola perilaku sosial remaja. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dari orang tua, guru, dan masyarakat untuk mengarahkan penggunaan TikTok secara bijak dan positif.

Keywords: Interaksi sosial, Tiktok, remaja madya.

©2026 by Ananda Palevi, Dadan Darmawan, Herlina Siregar
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pengguna media sosial TikTok, khususnya di kalangan generasi Z dan milenial, memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan pengguna platform lainnya. Mereka cenderung aktif dalam menciptakan dan membagikan konten kreatif dalam bentuk video pendek, serta menggunakan fitur-fitur interaktif seperti filter, musik, dan tantangan (*challenges*) untuk mengekspresikan diri. Motivasi penggunaan TikTok tidak hanya didasarkan pada hiburan semata, tetapi juga mencakup kebutuhan akan eksistensi sosial, aktualisasi diri, hingga peluang ekonomi melalui monetisasi konten. Selain itu, pengguna TikTok menunjukkan tingkat literasi digital yang beragam, mulai dari sekadar konsumsi konten hingga kemampuan kritis dalam memproduksi dan menilai informasi. Karakteristik ini menjadikan TikTok sebagai platform yang sangat berpengaruh dalam membentuk tren, opini publik, dan gaya komunikasi digital masa kini.

Semenjak adanya media sosial terutama TikTok anak remaja pada saat ini lebih memilih untuk berinteraksi dengan teman yang ada di media sosial di bandingkan berinteraksi langsung dengan orang-orang sekitar. Anak remaja sering kali mengikuti trend apapun yang sedang hits di aplikasi TikTok, terkadang mereka mengikuti sebuah trend hanya ingin terlihat keren padahal belum tentu baik untuk konsumsi publik. Apalagi sekarang banyak konten yang tidak pantas ditiru, informasi hoax dan tontonan yang sama sekali bukan tuntunan untuk anak remaja dimana mereka merupakan anak penerus bangsa agar negara ini jauh lebih maju untuk kedepannya. Namun orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang menyalahgunakan aplikasi TikTok ini yang sangat merugikan bagi kita semua.

Karena pada hakikatnya pengalaman baru dan pengetahuan baru bisa didapatkan ketika memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada pada saat ini. Hubungan-hubungan yang terjalin antara perorangan, sekelompok orang atau antara orang dengan perorangan serta kelompok orang yang bisa disebut dengan interaksi sosial (Sudariyanto, 2019:21). Interaksi sosial menjadi hal yang sangat penting ketika dalam kehidupan bermasyarakat (Sudariyanto, 2019:21). Dikutip dari Kompasiana bahwa interaksi sosial pada masa remaja itu sangat penting, yang mana apabila seorang remaja tidak dapat berinteraksi dengan baik atau kurang

adanya interaksi sosial remaja akan sulit untuk terbiasa bertemu dengan orang baru secara tatap muka dimana remaja bisa belajar cara berinteraksi dengan orang lain meskipun secara maya. Berdasarkan penjelasan di atas, pentingnya interaksi sosial bagi remaja dalam membentuk perkembangan sosial pada masa remajanya. Oleh karena itu seorang remaja harus bijak dalam bersosial media terutama tiktok, karena semua yang bisa kita ambil dari penggunaan media sosial tiktok di kalangan remaja tidak semuanya bisa berdampak baik bagi para remaja, ada baiknya untuk kita lebih bijak dalam bermedia sosial terutama tiktok.

Pada dasarnya Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang berkaitan dengan hubungan antar individu, antar kelompok orang, dan antara individu dengan kelompok orang. Interaksi sosial antara kelompok manusia terjadi sebagai satu kesatuan antara kelompok dengan kelompok ini dan biasanya tidak melibatkan keanggotaan pribadi anggotanya, Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial ialah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial sudah barang tentu menjadi hal mutlak yang pasti terjadi. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, memaparkan tujuan penggalangan dana, menarik empati dan simpati orang lain untuk turut serta membantu dan harus tetap berkoordinasi antara satu anggota dengan anggota lainnya (Darmawan, D., & Handayani, N. 2019:102). Apabila orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial (Soerjono soekanto, 2013).

Perkembangan remaja tidak saja terjadi di wilayah perkotaan, akan tetapi juga di pedesaan maupun perkampungan. Kampung kemayungan merupakan daerah strategis di mana desa tersebut mengalami peningkatan penduduk, perkembangan kampung kemayungan tercermin dari pesatnya pertumbuhan penduduk. Banyak remaja di kampung kemayungan sudah mengenal media sosial, yang mana itu membuat banyak remaja yang ada di kampung kemayungan sudah mulai mengikuti

gaya-gaya berinteraksi sosial yang ada di media sosial. Berbagai gaya bicara dan gaya berinteraksi sudah mulai berubah dikarenakan merabaknya media sosial, terutama media sosial Tiktok. Berbagai fenomena berupa permasalahan pada interaksi remaja akhirakhir ini banyak ditemukan di wilayah pedesaan. Dalam kehidupan sosial manusia salah satunya adalah dikalangan remaja, pada hasil observasi awal di kampung kemayungan masalah yang terjadi dilihat dari perilaku remaja di wilayah tersebut.

Peneliti menemukan bahwa remaja di kampung Kemayungan Desa Sukajaya Kecamatan Pontang Kabupaten Serang terdapat permasalahan pada interaksi sosial remaja, termasuk perilaku yang membuat remaja menjadi anti sosial dan jarang berinteraksi tatap muka. Beberapa permasalahan pada perilaku sosial yang ditemukan misalnya kurangnya komunikasi karena begitu sibuk melihat ponsel sepanjang waktu contohnya seperti seorang remaja yang bermain ponsel dari pagi hingga malam sampai lupa waktu, sosial media khususnya tiktok menyebabkan remaja kurang berinteraksi secara sosial contohnya seperti seorang remaja yang terlalu asyik bermain tiktok sampai tidak keluar kamar seharian, penggunaan media sosial adalah menimbulkan adanya kecanduan contohnya seperti seorang remaja yang bermain sosial media tiktok karena terlalu kecanduan menyebabkan semua aktivitas yang dilakukannya tidak bisa lepas dari ponselnya. Banyak remaja yang lebih nyaman *scroll* tiktok daripada berinteraksi dengan lingkungan sosial disekitarnya. Terkadang dalam satu ruangan yang sama tetapi tidak terlibat dalam sebuah pembicaraan, melainkan sibuk sendiri-sendiri, asyik dengan dunianya masing-masing.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terlihat jelas betapa pentingnya hubungan sosial pada remaja dalam mempengaruhi perkembangan sosialnya pada masa remaja. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk berhati-hati saat menggunakan platform media sosial, khususnya TikTok. Dalam proses perkembangan ini juga terdapat masukan yang signifikan dari individu lingkungan sosial terdekatnya, antara lain orang tua, guru, dan teman sekelas. Kontribusi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas remaja untuk mengembangkan keterampilan interaksi sosial yang baik, baik dalam konteks langsung maupun tidak

langsung, sehingga memfasilitasi kemampuan mereka untuk secara efektif menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Interaksi Sosial Setelah Mengenal Tiktok Pada Remaja di Kampung Kemayungan kecamatan pontang kabupaten serang”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Penelitian ini telah dilaksanakan di Kampung kemayungan Desa Sukajaya Kecamatan Pontang Kabupaten Serang, Penelitian ini di fokuskan pada dampak penggunaan media sosial tiktok pada perubahan perilaku interaksi sosial masyarakat desa sukajaya. dalam penelitian ini melaksanakan dengan lama waktu 4 Bulan. Terhitung sejak bulan Januari sampai dengan juni 2025. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang dipilih sesuai tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjabarkan hasil penelitian secara deskriptif dari interaksi sosial setelah mengenal tiktok yaitu gaya komunikasi, perubahan bahasa, perubahan pola interaksi, perubahan penampilan sampai dengan perubahan pola kebiasaan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan.

Teknik pengumpulan yaitu dengan melakukan observasi ke tempat penelitian dan didukung oleh wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian dan mengamati secara langsung bagaimana interaksi sosial pada remaja setelah mengenal media sosial tiktok di Kampung kemayungan Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. Subjek penelitian ini adalah remaja dan orang tua remaja.

Teknik analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini terdapat 3 tahapan analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial TikTok memengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja di Kampung Kemayungan, khususnya dalam hal gaya komunikasi, penggunaan bahasa, pola interaksi sosial, penampilan, dan kebiasaan sehari-hari. Gaya komunikasi remaja di Kampung Kemayungan mengalami transformasi signifikan setelah mengenal TikTok. Sebelum adanya TikTok, komunikasi mereka lebih banyak dilakukan melalui media sosial berbasis teks seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Namun kini, remaja cenderung mengekspresikan diri melalui video pendek yang lebih visual dan ekspresif. Hal ini mengarah pada gaya komunikasi yang lebih terbuka tetapi juga berdampak negatif, seperti gangguan konsentrasi dalam belajar, penurunan motivasi akademik, dan perubahan pola interaksi dengan guru di lingkungan sekolah. Penggunaan TikTok secara berlebihan juga mengarah pada kecanduan dan pengaruh emosional yang tidak stabil.

Bahasa yang digunakan remaja mengalami perubahan setelah mengenal TikTok. Muncul banyak istilah baru, kata viral, serta bahasa gaul yang diadopsi dari konten TikTok. Di satu sisi, hal ini menunjukkan dinamika bahasa yang berkembang sesuai zaman. Namun, di sisi lain, muncul juga penggunaan kata-kata kasar, umpatan, dan bahasa tidak senonoh yang dapat memengaruhi karakter dan sopan santun remaja. Meskipun begitu, beberapa remaja juga memanfaatkan TikTok sebagai sarana pembelajaran bahasa asing, seperti Bahasa Inggris, untuk mengejar cita-cita studi ke luar negeri. Ini menunjukkan bahwa efek TikTok terhadap bahasa bersifat ambivalen: positif dan negatif, tergantung pada penggunaan dan kontrol lingkungan.

Pola interaksi sosial mengalami pergeseran dari interaksi langsung menjadi interaksi virtual. Sebelum mengenal TikTok, remaja lebih sering berkomunikasi secara langsung, bermain bersama, dan melakukan aktivitas sosial secara fisik. Setelah menggunakan TikTok, mereka cenderung menjalin pertemanan secara daring dan lebih banyak berinteraksi melalui komentar, pesan, dan live streaming. Konten TikTok juga memperkenalkan budaya baru yang menjadi acuan perilaku

dan cara berkomunikasi remaja. Meski demikian, sebagian orang tua masih melihat dampaknya sebagai hal yang wajar selama tidak mengganggu kehidupan sosial nyata anak.

TikTok turut memengaruhi gaya berpakaian dan penampilan remaja. Sebelumnya, penampilan mereka cenderung sederhana, tetapi kini lebih mengikuti tren fashion yang sedang viral. Konten-konten TikTok seputar fashion dan gaya hidup menjadikan remaja lebih sadar akan penampilan mereka, bahkan sampai mencerminkan status sosial tertentu. Fenomena ini menunjukkan bahwa TikTok menjadi saluran informasi dan aspirasi gaya hidup bagi remaja. Orang tua menyadari perubahan ini, namun umumnya menilainya sebagai hal wajar selama tidak mengarah pada perilaku konsumtif berlebihan atau peniruan budaya asing yang bertentangan dengan norma setempat.

Kebiasaan remaja bergeser dari aktivitas fisik menjadi aktivitas digital. Sebelumnya, mereka lebih aktif bermain di luar rumah, tetapi kini banyak menghabiskan waktu untuk menonton dan membuat konten di TikTok. Waktu luang yang sebelumnya digunakan untuk berolahraga atau bermain kini dialihkan untuk eksplorasi digital. Namun, di sisi positifnya, TikTok juga memberi ruang ekspresi dan kreativitas, seperti menari, bernyanyi, bahkan berdakwah atau mengaji. Orang tua mencatat bahwa meskipun ada penurunan aktivitas fisik, anak-anak mereka menjadi lebih kreatif dan memiliki hobi baru yang disalurkan lewat media digital.

Secara keseluruhan, TikTok memiliki dampak yang kompleks baik positif maupun negatif terhadap gaya hidup remaja. Oleh karena itu, peran orang tua, guru, dan lingkungan sosial sangat penting dalam memberikan pendampingan dan pengawasan agar penggunaan TikTok dapat diarahkan ke hal-hal yang bermanfaat dan membangun karakter positif remaja.

Pembahasan

Gaya komunikasi

Gaya komunikasi adalah bentuk psikologis yang mempengaruhi seseorang dalam mengekspresikan perasaan, kebutuhan, dan pengalaman sebagai pengganti komunikasi yang dilakukan secara terbuka dan langsung. Ketika gaya komunikasi

itu dipadukan dengan media sosial tiktok yang berlebihan maka itu sangat mengganggu dari berjalannya kegiatan belajar mengajar tersebut. Sehingga membuat gaya komunikasi serta segala hal yang berhubungan dengan belajar mengajar antara siswa dengan para guru tidak maksimal (Wumbu, Y. L. E., & Eriend, D. 2021:94). Sebelum mengenal TikTok pada perubahan interaksi sosial pada gaya komunikasi mereka lebih banyak menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan WhatsApp untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Namun, setelah TikTok muncul, cara berinteraksi berubah menjadi lebih banyak komunikasi virtual melalui video pendek. Orang tua mengamati perubahan ini membawa dampak positif dan negatif; meskipun memudahkan komunikasi, TikTok juga dianggap menyebabkan kecanduan, perubahan perilaku, dan pengaruh emosi pada remaja. penggunaan TikTok menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap pola komunikasi mahasiswa. Ini mengisyaratkan bahwa lingkup pengaruh TikTok tidak mencakup seluruh perubahan dalam pola komunikasi (Alik, dkk 2022:9). Hadirnya aplikasi tiktok pada era digital seperti saat ini, mempunyai pengaruh besar terhadap komunikasi tanpa batas jarak. Salah satu contoh dampak dari adanya aplikasi tiktok ini membuat siswa menjadi kurang memiliki minat belajar. (Aulia, 2022). Menurut Wuriyanto (Fatimah, Hasanudin, & Amin, 2021) di zaman teknologi yang pesat ini sangat membutuhkan proses pembelajaran yang spesifik dan kreatif agar menarik perhatian minat belajar siswa (Annisa, R. N., Dewi, D. A., & Nurhayati, S. 2023:351).

Dapat disimpulkan Penggunaan media sosial TikTok memberikan pengaruh besar terhadap gaya komunikasi pada remaja kampung kemayungan, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa. Peralihan dari komunikasi melalui platform seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp menuju komunikasi virtual berbasis video pendek di TikTok mengubah cara mengekspresikan diri dan berinteraksi. Meski TikTok memudahkan komunikasi tanpa batas jarak, penggunaan yang berlebihan dapat mengganggu proses belajar mengajar, menyebabkan kecanduan, perubahan perilaku, dan menurunnya minat belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih spesifik dan kreatif agar mampu

menarik perhatian dan minat belajar siswa di era digital saat ini. Pengawasan dan pembatasan penggunaan TikTok juga penting agar komunikasi dan aktivitas belajar tetap optimal.

Perubahan bahasa

Pada perubahan bahasa sebelum mengenal tiktok remaja lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa gaul yang umum. Namun, setelah mengenal TikTok, muncul perubahan dalam penggunaan bahasa, di mana banyak istilah baru atau kata-kata viral dari konten TikTok mulai digunakan dalam percakapan sehari-hari. Dikarenakan masa remaja adalah masa pencarian jati diri sehingga untuk membentuk karakter remaja yang baik harus dimulai dari lingkungan yang sehat dan positif salah satunya dengan cara menggunakan bahasa yang baik dalam bersosial media dan berkomentar (Alik, dkk 2022:407). Salah satu dampak negatif dari media sosial adalah terbentuknya budaya komunikasi menggunakan ungkapan bahasa yang secara sosial mempunyai makna umpatan, ucapan jorok, kata kata kasar, caci maki dan umpatan tidak senonoh (Alik, dkk 2022:401).

Orang tua pun menyadari perubahan ini, terutama dalam gaya bicara anak yang menjadi lebih santai dan sering menggunakan slang atau istilah gaul yang populer di TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok turut memengaruhi perkembangan bahasa di kalangan remaja. Tetapi pada aplikasi tiktok juga para remaja bisa belajar Bahasa asing, hal ini sesuai dengan adanya harapan dan cita-cita masa depan merujuk penuturan salah satu siswa bahwa siswa memanfaatkan aplikasi TikTok agar dapat belajar bahasa Inggris untuk menggapai cita-citanya yakni belajar di luar negeri (Kusumandaru, A. D., & Rahmawati, F. P. 2022:4878).

Bahwa dapat di simpulkan Perkembangan bahasa pada remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan media, khususnya aplikasi TikTok. TikTok tidak hanya menyebabkan munculnya istilah-istilah baru dan perubahan gaya bahasa yang lebih santai dan gaul, tetapi juga berkontribusi terhadap budaya komunikasi yang kadang mengandung ungkapan kasar dan tidak senonoh. Namun, di sisi lain, TikTok juga memberikan manfaat positif, seperti media pembelajaran bahasa asing yang membantu remaja mencapai cita-cita mereka. Oleh karena itu,

peran orang tua dan lingkungan yang sehat sangat penting untuk membimbing remaja dalam menggunakan bahasa yang baik dan positif di era digital.

Perubahan pola interaksi

Media sosial tiktok sangat berperan dalam perubahan pola interaksi sosial remaja saat ini. Alasan penggunaan media sosial tiktok karena menyediakan berbagai macam jenis hiburan, inspirasi, belanja online atau tiktok shop, informasi, gaya busana, budaya dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan remaja. Melalui konten atau video remaja pengguna tiktok dapat mengutarakan pikiran, perasaan, keinginan kepada pengguna lain tergantung pada makna yang diberikan pengguna media sosial tiktok lainnya. Dari berbagai macam budaya baru yang disuguhkan melalui video singkat pada tiktok akan menjadi acuan perilaku individu (Suryani, L. Y., & Yuliadi, I. 2022:20). Sebelum mengenal Tiktok, pola interaksi remaja lebih banyak dilakukan secara langsung melalui tatap muka. Namun setelah hadirnya Tiktok, interaksi mulai bergeser ke arah virtual, meskipun media sosial lain sebelumnya juga sudah digunakan. Adapun pada kelompok dewasa muda, Instagram sering digunakan untuk melihat postingan orang lain, terutama untuk kepentingan interaksi sosial dan distraksi (Huang dan Su, 2018 dalam penelitian Prawiro, dkk 2024:8).

Remaja kini lebih sering menjalin pertemanan secara online, sementara komunikasi langsung mulai berkurang. Orang tua melihat bahwa meskipun dampaknya belum terlalu besar, ada pengaruh dari TikTok terhadap gaya bahasa dan perilaku remaja, sehingga peran orang tua dalam mengarahkan tetap penting. Hal ini sependapat dengan Nasrullah (2017) dalam (Rasdin, R., Mulyati, Y., & Kurniawan, K. 2021:229) memiliki pandangan bahwa media sosial yaitu media yang memungkinkan tiap anggotanya saling berinteraksi satu sama lain melalui foto, pesan, dan video yang bisa menarik perhatian para pengguna media sosial lain. Media sosial memiliki ruang untuk berkomunikasi secara menarik dengan menyediakan beberapa konten yang dapat disesuaikan dengan minat penggunaannya. Adapun contoh media sosial yaitu Facebook, Instagram, Twitter, Path, Line, Tik Tok, dan sebagainya.

Bahwa dapat di simpulkan Media sosial TikTok memiliki peran penting dalam mengubah pola interaksi sosial remaja kampung kemayungan dari komunikasi tatap muka menjadi interaksi virtual yang lebih dominan. TikTok menyediakan berbagai konten hiburan, informasi, dan inspirasi yang sesuai dengan kebutuhan remaja, sehingga memungkinkan mereka mengekspresikan pikiran dan perasaan secara luas. Budaya baru yang muncul melalui video singkat di TikTok juga memengaruhi perilaku dan gaya bahasa remaja. Meskipun dampaknya belum terlalu besar, peran orang tua tetap penting dalam membimbing penggunaan media sosial agar tetap positif. Secara umum, media sosial seperti TikTok, Instagram, dan lainnya menyediakan ruang komunikasi yang menarik dan sesuai dengan minat penggunanya, yang semakin memudahkan interaksi sosial secara online di kalangan remaja dan dewasa muda.

Perubahan penampilan

Tiktok memiliki pengaruh signifikan terhadap penampilan remaja. Sebelum mengenal Tiktok, gaya berpenampilan mereka cenderung sederhana. Namun, setelah terpapar berbagai konten fashion di Tiktok, remaja menjadi lebih sadar tren dan mulai mengikuti gaya berpakaian yang sedang populer. Penampilan mereka juga patut mendapatkan perhatian. Media sosial tiktok berperan sebagai sarana hiburan, media perubahan, gaya berbusana, yang memicu informan menggunakan media sosial tiktok dikarenakan tiktok merupakan aplikasi yang sedang banyak di gemari masyarakat Indonesia bahkan dunia saat ini. Tiktok jelas mengubah informan dikarenakan saat menggunakan tiktok dapat mengubah pola tidur, pola makan dan kebiasaan lainnya (Suryani, L. Y., & Yuliadi, I. 2022:20). Usia mereka yang masih belia, namun pakaian yang mereka kenakan mencerminkan pribadi yang gaul. Baju bermerek, mengenakan jilbab, berada di dalam mobil, serta latar belakang yang mencerminkan status sosial mereka (Putri, N. L. W. E. 2019:15).

Orang tua juga menyadari adanya perubahan ini, meskipun sebagian menganggapnya sebagai hal wajar selama tidak berlebihan. TikTok dianggap membuka wawasan remaja terhadap dunia luar, termasuk dalam hal penampilan dan gaya hidup. Hal ini kemungkinan dikarenakan akan kemajuan akan teknologi

yang pesat sehingga peniruan akan kebudayaan negara asing pun jadi masuk dan kemungkin besar hal ini yang memicu akan perubahan karakter seseorang (Pardede & Pardede, 2020) dalam (Sitinjak, dkk 2022:410).

Dapat di simpulkan bahwa Media sosial TikTok berperan penting sebagai sarana hiburan sekaligus sebagai media perubahan gaya hidup dan penampilan remaja kampung kemayungan. TikTok yang sangat populer memengaruhi kebiasaan sehari-hari pengguna, seperti pola tidur dan makan, serta memberikan pengaruh signifikan terhadap kesadaran tren fashion remaja. Paparan konten TikTok membuat remaja lebih mengikuti gaya berpakaian yang populer dan mencerminkan status sosial tertentu. Orang tua menyadari perubahan ini dan memandangnya sebagai hal yang wajar selama tidak berlebihan. Selain itu, kemajuan teknologi memungkinkan pengaruh budaya asing masuk ke dalam kehidupan remaja, yang turut memicu perubahan karakter dan gaya hidup mereka.

Perubahan pola kebiasaan

Perubahan pola kebiasaan sejak hadirnya Tiktok. Sebelumnya, remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain langsung di luar rumah, seperti bermain layangan atau bola. Namun setelah mengenal Tiktok, remaja cenderung lebih sering menggunakan handphone untuk menonton dan membuat konten di Tiktok, sehingga waktu luang lebih banyak dihabiskan dengan aktivitas digital. Dengan Aplikasi TikTok Pengguna dapat melakukan berbagai ekspresi, gaya, gerakan maupun tarian (Susilowati, 2018) dalam (Fatimah, S. D., Hasanudin, C., & Amin, A. K. 2021:122) dengan backsound musik yang sudah tersedia TikTok atau membuatnya sendiri sesuai dengan kreavifitas pengguna.

Remaja merasa Tiktok membantu mereka menemukan hobi baru dan sumber inspirasi, sementara orang tua mengamati perubahan kebiasaan yang membuat anak-anak kini lebih sering memegang HP dan kurang aktif di luar rumah. Hal ini sesuai dengan penelitian Damayanti dan Gemiharto (2019) dalam Fatimah, S. D., Hasanudin, C., & Amin, A. K. (2021:122) Sebagian besar pengguna menggunakan aplikasi ini untuk meunjukkan bakat-bakat mereka seperti menari, bernyanyi, drama, mengaji dan berdakwah.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa selain berperan sebagai media hiburan dan pembelajaran, penggunaan TikTok memberikan dampak yang signifikan terhadap gaya komunikasi dan kehidupan sosial remaja di Kampung Kemayungan. Peralihan komunikasi dari media teks dan gambar ke video pendek telah menciptakan bentuk ekspresi diri yang lebih visual, spontan, dan terbuka. Remaja kini lebih banyak berinteraksi secara virtual, yang menggeser interaksi tatap muka menjadi komunikasi online yang cepat dan instan. Meskipun hal ini memperluas jaringan sosial dan mempercepat penyampaian pesan, penggunaan berlebihan TikTok berisiko menurunkan minat belajar dan menyebabkan kecanduan media. Dari segi perkembangan bahasa, TikTok menjadi salah satu faktor yang mempercepat munculnya gaya bahasa baru di kalangan remaja, termasuk penggunaan istilah gaul, bahasa campuran, dan bentuk ekspresi yang lebih santai. Namun, di sisi lain, konten-konten yang tidak terkontrol juga dapat memengaruhi penggunaan bahasa yang tidak pantas, seperti ujaran kasar atau tidak senonoh. Meskipun demikian, TikTok juga dapat dimanfaatkan secara positif sebagai sarana belajar bahasa asing dan komunikasi global, tergantung pada jenis konten yang dikonsumsi dan pengaruh lingkungan sosial remaja. Secara keseluruhan, pengaruh TikTok terhadap remaja Kampung Kemayungan bersifat kompleks dan multidimensi, mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, dan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dari orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam memberikan pemahaman literasi digital serta pengawasan yang bijak. Hal ini penting agar remaja dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana pengembangan diri yang sehat dan produktif, tanpa mengabaikan tanggung jawab akademik, sosial, dan nilai-nilai budaya yang mendasar.

DAFTAR PUSTAKA

Alika, S. D., Dewi, A. P., Anggara, I. R., Shabrany, R. H., & Madhasatya, S. Y. (2022). Urgensi Penggunaan Tata Bahasa yang Baik dalam Berkomentar di Aplikasi Media Sosial Tiktok Terhadap Kesehatan Mental dan Pembentukan Karakter pada Siswa SMP dan SMA. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 400-409.

- Annisa, R. N., Dewi, D. A., & Nurhayati, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Proses Pembelajaran. Dirasah: *Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 346-352.
- Darmawan, D., & Handayani, N. (2019). Peningkatan sikap percaya diri warga belajar melalui kegiatan project class pada program paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 95-104.
- Fatimah, S. D., Hasanudin, C., & Amin, A. K. (2021). Pemanfaatan aplikasi tik tok sebagai media pembelajaran mendemonstrasikan teks drama. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 1(2), 120-128.
- Kusumandaru, A. D., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Memperkuat Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4876-4886.
- Prawiro, R. A. N. U., Panjaitan, R. U., Susanti, H., & Wardani, I. Y. (2024). Hubungan Karakteristik Penggunaan Media Sosial dan Harga Diri pada Pemuda 15-24 Tahun. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 9(1), 1-24.
- Putri, N. L. W. E. (2019). Interaksi Simbolik dalam Proses Komunikasi Nonverbal pada Aplikasi Tiktok. *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya*, 14(1), 11-19.
- Rasdin, R., Mulyati, Y., & Kurniawan, K. (2021). Fenomena Tik Tok sebagai media komunikasi edukasi. In Seminar Internasional Riksa Bahasa (pp. 227-235).
- Sitinjak, C. A. B., Siahaan, P. G., Purba, N. R., Hakim, H. A., Klakik, M., Pane, S., ... & Simbolon, L. O. (2022). Analisis Pengaruh Media Sosial Pada Aplikasi Tiktok Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Viii-1. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 3(2), 401-412.
- Suryani, L. Y., & Yuliadi, I. (2022). Peran Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Remaja di SMK Kesehata Al-Ma'arif Sumbawa Tahun 2022. *HEGEMONI: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 18-21.
- Wumbu, Y. L. E., & Eriend, D. (2021). Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Gaya Komunikasi Siswa SDN 18 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 1(3), 92-99.